

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung**

Terkait dengan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik melalui metode resitasi, terdapat beberapa perencanaan yang harus dilakukan terlebih dahulu supaya pelaksanaan resitasi dapat berjalan dengan baik.

Beberapa perencanaan yang harus dilakukan dalam metode resitasi sesuai dengan temuan penelitian yaitu mengaitkan penyampaian materi dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), pemilihan KI dan juga KD dikaitkan dengan penyampaian bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, perencanaan metode resitasi dengan memilih KI 3 sebagai kompetensi pengetahuan dan KD 3 sebagai acuan bahan ajar, membuat RPP terlebih dahulu, dimana RPP tersebut berisikan KD 3 yang mengacu pada aspek pengetahuan, menyusun penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik, dan pendidik memberikan penugasan, pendidik harus mempertimbangkan bentuk tugas apa yang akan diberikan yang semuanya tercakup dalam penilaian pengetahuan (KI 3).

Pembelajaran online (e-learning) merupakan metode baru dalam pembelajaran dengan menggunakan media elektronik (khususnya internet) sebagai sumber belajar. E-learning adalah singkatan dari electronic learning, yang merupakan fondasi dan hasil logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dalam arti luas dapat mencakup pembelajaran formal dan informal pada media elektronik (internet).<sup>80</sup>

Jadi yang dimaksud pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang berbasis internet, sehingga pendidik dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran tanpa harus tatap muka.

---

<sup>80</sup>Bambang Sarwiji, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Indeks, 2013), hal.101-102

Kompetensi inti merupakan salah satu tema yang digunakan pada mata kurikulum 2013. Kompetensi inti berada pada posisi yang sama dengan standar kompetensi yang digunakan pada kurikulum KTSP 2006. Kompetensi inti dapat diartikan sebagai kualitas yang harus diperoleh siswa melalui proses pembelajaran aktif. Kompetensi inti mengacu pada standar kemampuan lulusan, dan bentuk kualitas mengacu pada siswa yang telah menyelesaikan studinya di departemen pendidikan tertentu dan menggambarkan kemampuan utama. Kemampuan ini dibagi menjadi sikap, keterampilan, dan siswa harus berada di sekolah, kelas dan subjek. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas pencapaian keseimbangan antara hard skill dan soft skill.<sup>81</sup>

Kompetensi inti terdiri dari empat aspek yang tersusun dalam rumusan yaitu Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.

Kompetensi Dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran buat setiap kelas yang diturunkan menurut Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber dalam kompetensi inti yang wajib dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan menggunakan memperhatikan ciri peserta didik, kemampuan awal, dan karakteristik menurut suatu mata pelajaran.<sup>82</sup>

Jadi yang dimaksud kompetensi dasar yaitu hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu KD dalam setiap

---

<sup>81</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), cet. VI, hal.174

<sup>82</sup>Tim Kementerian dan Kebudayaan, *Kompetensi Dasar SMA/MA 2013*, (Jakarta : Kementerian dan Kebudayaan, 2013), hal.9

mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu: kelompok 1 kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, kelompok 2 kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2, kelompok 3 kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 dan kelompok 4 kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan planning aktivitas pembelajaran tatap muka buat satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus buat mengarahkan aktivitas pembelajaran siswa pada upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis supaya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa buat berpartisipasi aktif, dan menaruh ruang yang relatif bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sinkron menggunakan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. RPP disusun menurut KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.<sup>83</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan RPP adalah perangkat yang wajib ada ketika seorang guru akan melaksanakan pembelajaran karena perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini mengandung berbagai hal yang akan di laksanakan saat proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum pula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyusunan RPP tidak terlepas dari pengaitan KI dan juga KD. Sebelum resitasi diterapkan dalam pembelajaran, pendidik harus mengetahui materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik sekaligus mempertimbangkan

---

<sup>83</sup>Permendikbud, *Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Permendikbud, No 22 2016)

bentuk penugasan yang sudah disesuaikan dengan materi dan juga KD. Dalam penyusunan RPP yang perlu diperhatikan atau unsur yang harus ada dalam penyusunan RPP antara lain :

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran
9. Metode pembelajaran
10. Media pembelajaran
11. Sumber belajar
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
13. Penilaian hasil pembelajaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan metode resitasi terlebih dahulu harus mengkaitkan KI dan juga KD. Dua hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan karena isi dari KI dan KD mencakup semua aspek yang akan dikuasai oleh peserta didik. Selain mengkaitkan KI dan KD pendidik harus menyusun RPP sebelum dilaksanakannya pembelajaran. RPP adalah perangkat pembelajaran yang berisikan langkah-langkah selama proses pembelajaran dan juga terdapat metode yang digunakan yaitu metode resitasi.

Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya dikaitkan atau dihubungkan dengan KI dan KD. KI yaitu kompetensi inti yang mencakup secara keseluruhan penyampaian materi pada mata pelajaran, dimana masing-masing poin dari KI memiliki aspek tersendiri.

Sedangkan KD yaitu kompetensi dasar yang berisikan beberapa poin yang akan dilaksanakan oleh peserta didik terkait dengan materi pelajaran. Setiap materi berisikan KD yang berbeda satu sama lain. Mengaitkan materi dengan KI maupun KD sangat penting dilakukan karena peserta didik menjadi mengerti tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sebelum bahan ajar disampaikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan pemilihan KI dan juga KD. Fungsinya yaitu untuk mengetahui aspek KI apa yang akan dilaksanakan, misalnya KI 3 yaitu aspek pengetahuan, pendidik memerlukan KD yang bisa diterapkan berkaitan dengan KI 3 yaitu aspek pengetahuan. Jika memilih KI 4 yaitu aspek keterampilan, maka pendidik juga memerlukan KD yang bisa diterapkan berkaitan dengan KI 3 yaitu aspek keterampilan.

Pada saat resitasi dilaksanakan, pendidik hendaknya memilih KI 3 sebagai kompetensi pengetahuan. Berdasarkan cara menerapkannya, pendidik yang penulis teliti dalam menerapkan resitasi lebih dikaitkan ke KI 3 karena untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan materi pelajaran. Sedangkan KD 3 berfungsi sebagai acuan atau dasar dalam menerapkan resitasi.

RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang fungsinya digunakan untuk kegiatan pembelajaran. RPP disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan juga sebelum pelaksanaan resitasi. Dalam Menyusun RPP, pendidik harus mengetahui unsur yang akan dipakai dalam RPP, antara lain metode yang akan digunakan, media dan sumber belajar, materi, dan tujuan pembelajaran.

Penugasan tersebut sebelum diberikan hendaknya pendidik mengetahui bentuk tugas, cara penyampaian tugas, maupun waktu penyelesaian penugasan tersebut. Bentuk tugas yang akan diberikan hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Cara penyampaian tugas hendaknya disampaikan secara jelas supaya peserta didik tidak merasa kebingungan dalam mencari referensi penyelesaian tugas. Waktu penyelesaian tugas tersebut hendaknya harus diperhatikan supaya peserta

didik memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikannya, sehingga peserta didik bisa sambil mencari sumber lain terkait dengan tugas tersebut.

Pertimbangan dalam memberikan tugas sangat penting dilakukan agar peserta didik mengetahui apa saja bentuk tugas yang diberikan. Dalam hal memperhatikan bentuk tugas, pendidik dapat melihat dari penilaian harian yang tercakup dalam aspek penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan.

### **B. Pelaksanaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung**

Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik melalui metode resitasi, terdapat beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan terlebih dahulu supaya pelaksanaan resitasi dapat berjalan dengan baik.

Beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan dalam metode resitasi sesuai dengan temuan penelitian yaitu mengetahui bentuk penugasan apa yang akan diberikan kepada peserta didik, menyesuaikan bentuk tugas dari materi pelajaran, untuk pelaksanaan tes tertulis, perlu diperhatikan dalam penyusunan soal, untuk pelaksanaan penugasan, perlu diperhatikan dalam penyusunan bentuk penugasan, selain pelaksanaan resitasi dilakukan pada penilaian pengetahuan, resitasi bisa dilakukan pada penilaian keterampilan.

*E-learning* menjadi pembelajaran formal atau informal yang berarti bahwa *e-learning* pada pembelajarannya bisa dilakukan secara formal ataupun informal contohnya menggunakan pembelajaran tetap mempunyai kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang sama menggunakan pembelajaran non *e-learning* namun memanfaatkan fasilitas online. Sementara buat pembelajaran informalnya melalui hubungan yang lebih sederhana, misalnya sarana *mailing list*, *e-newsletter* atau *website*. Untuk menunjang pembelajaran atau perkuliahan, diharapkan juga bahan bacaan berdasarkan website lainnya. Karenanya dalam bagian ini, dosen dan siswa

bisa langsung terlibat buat menaruh bahan lainnya buat publikasikan pada siswa dan mahasiswa lainnya melalui website.<sup>84</sup>

Pengetahuan yang dibahas pada kajian kali ini yakni pengetahuan yang menunjuk dalam pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran. Ketika insan sudah mulai sanggup buat membuat apa yang terdapat pada pikirannya, disaat itulah insan akan sanggup membuat pengetahuannya. Dengan adanya pengetahuan, maka akan sanggup menciptakan insan yang mampu mengatasi permasalahan yang hadir pada hidupnya. Pemahaman yang tinggi akan menciptakan insan menemukan kebenaran-kebenaran yang baru. Sebagaimana yang sudah dicetuskan pada kurikulum 2013, peserta didik tidak hanya sanggup teori, namun diperlukan sanggup pada mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Ranah pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang wajib dikuasai peserta didik melalui proses belajar mengajar.<sup>85</sup>

Ranah pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai siswa melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran ini bertujuan buat mengukur kemampuan siswa terhadap empat dimensi pengetahuan yang mencakup pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif melalui kecakapan berfikir taraf rendah hingga yang tertinggi.<sup>86</sup>

Seperti yang ditetapkan dalam revisi taksonomi Bloom, dimensi-dimensi pengetahuan diantaranya empat sebagai berikut :

1. Pengetahuan secara faktual (factual knowledge)

Pengetahuan secara faktual didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai elemen-elemen yang terpisah dan memiliki karakteristik-karakteristik tersendiri dari aneka macam informasi. Dimensi pengetahuan ini berisi tentang elemen-elemen dasar yang wajib diketahui peserta didik jika mereka sedang menilik atau menuntaskan

---

<sup>84</sup>Siahaan S, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001), hal.50

<sup>85</sup>M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jakarta : Kencana 2016), hal. 29

<sup>86</sup>Ibid, hal. 29

perkara pada suatu disiplin ilmu. Dalam artian lain, faktual diartikan menggunakan suatu pembelajaran yang senantiasa dilakukan terhadap perkara-perkara faktual yang terjadi pada lebih kurang siswa sebagai akibatnya siswa dibiasakan buat menemukan kabar yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>87</sup>

2. Pengetahuan konseptual (conceptual knowledge)

Dimensi ini meliputi pengetahuan mengenai kategori, klasifikasi, dan interaksi antara dua atau lebih kategori dan klasifikasi. Kategori ini meliputi prinsip dan generalisasi mengenai hal-hal yg tak berbentuk menggunakan meringkas output-output yang sudah diamati.

3. Pengetahuan prosedural (procedural knowledge)

Pada dimensi ini, lebih menunjuk dalam pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan sesuatu. Pengetahuan ini lebih mencakup tentang suatu ketrampilan, algoritme, tehnik, dan metode yang dipakai buat memilih dan atau menjustifikasi seperti “kapan melakukan sesuatu” pada bidang ilmu eksklusif. Dalam pengertian lain, pengetahuan prosedural ini menitikberatkan dalam “suatu proses”. Proses yang meliputi mengenai kapan suatu teknik, strategi, metode itu wajib dipakai. Jadi pada pembelajaran, murid itu dituntut bukan hanya mengetahui tekniknya tapi juga wajib sanggup mempertimbangkan atau metode eksklusif menggunakan pertimbangan situasi dan syarat yang dihadapi dalam ketika merampungkan kasus pada bidang ilmu.

4. Pengetahuan metakognitif (metacognitif knowledge)

Pengetahuan ini lebih meliputi pengetahuan kognisi secara generik yang mencakup pengetahuan strategis, pengetahuan mengenai proses-proses kognitif termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional serta pengetahuan diri.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Ika Maryani dan Lalia Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Deepublish 2018), hal.5

<sup>88</sup>Sri Fatmawati, *Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Sosial Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal EduSains Volume 1 Nomor 2, ISSN 2338-4387, hal 4-6



Penerapan resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak ditunjukkan pada penilaian pengetahuan. Terdapat tiga aspek penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis adalah tes yang diberikan kepada sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan secara lisan dengan sejumlah peserta didik, atau seorang peserta didik diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih. Aspek penugasan adalah berbagai macam dan bentuk tugas yang telah disusun sebelumnya dan diberikan kepada peserta didik sebagai penilaian harian. Dalam penyusunan soal penugasan maupun soal tes tertulis, perlu diperhatikan jumlah soal, tingkat kesulitan dari masing-masing soal, dan harus terkait dengan materi pelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek KI 3 yaitu pengetahuan, pelaksanaan resitasi lebih sering dilaksanakan di penilaian pengetahuan. Dikarenakan pembelajaran Akidah Akhlak bentuk penugasannya dan jenis soalnya lebih mengarah ke penilaian pengetahuan.

Penilaian harian yaitu penilaian yang dilakukan setiap harinya setelah melaksanakan resitasi. Penilaian harian berisikan beberapa aspek yang tercakup dalam penilaian pengetahuan, antara lain tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian keterampilan berisikan praktek, portofolio, produk, dan proyek. Bentuk penugasannya bisa disesuaikan dengan aspek penilaian tersebut.

Bentuk resitasi yang dilaksanakan peserta didik disesuaikan dengan materi pelajaran. Misalnya pada materi Membiasakan Akhlak Terpuji. Dari materi tersebut bentuk penugasannya bisa berupa pengamatan lingkungan sekitar terkait perilaku terpuji, soal uraian, mencari artikel tentang perilaku tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah, mencari perbandingan antara perilaku terpuji yang satu dengan yang lainnya, serta bisa juga dengan merangkum materi.

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tes tertulis yaitu soal telah tersusun sebelumnya, pertanyaan harus mencakup seluruh bahan ajar,

menentukan jumlah soal, kalimat pertanyaan harus jelas, pertanyaan mengandung tingkat kesulitan yang seimbang, memiliki kunci jawaban, dan memberikan skor atau penilaian.

Dapat diambil contoh penilaian harian ke satu dalam bentuk penugasan soal uraian, dimana soalnya disesuaikan dengan materi dan jumlah soal serta waktunya juga disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Setiap penugasan harus diperhatikan betul mekanismenya supaya nanti bisa dinilai secara keseluruhan. Setiap penugasan juga bisa diberikan variasi bentuk tugasnya supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar. Seperti contohnya mencari perbandingan perilaku dan merangkum materi pelajaran.

Misal tugasnya yaitu berupa mencari artikel terkait dengan adab bermedia sosial, bisa dicari di majalah, surat kabar, atau internet, kemudian dianalisa dan hasil dari analisa tersebut dinilai di penilaian keterampilan. Dan itu termasuk bagian aspek portofolio.

### **C. Evaluasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung**

Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik melalui metode resitasi, terdapat beberapa evaluasi yang harus dilakukan terlebih dahulu supaya pelaksanaan resitasi dapat berjalan dengan baik.

Beberapa evaluasi yang harus dilakukan dalam metode resitasi sesuai dengan temuan penelitian yaitu memberikan beberapa variasi tugas supaya peserta didik terpacu dalam penyelesaian tugas tersebut dan tidak hanya mengandalkan teman dalam penyelesaian tugas, penilaian terhadap tugas individu lebih besar bobotnya daripada penilaian kelompok, harus ada pembiasaan yang menjadikan minimal metode resitasi tersebut dipergunakan untuk tugas berikutnya, harus terdapat follow up atau penerapannya, sehingga peserta didik menjadi bisa mempraktekkan terkait dengan evaluasi atau penilaian pada penilaian ketrampilan (KI4), dan

mengevaluasi metode resitasi yang sudah diterapkan tersebut agar mengetahui perubahan yang seharusnya akan dilakukan pada tujuan pembelajaran.

Evaluasi adalah salah satu aktivitas primer yang wajib dilakukan oleh seseorang pendidik pada aktivitas pembelajaran. Dengan evaluasi, pendidik akan mengetahui perkembangan output belajar, intelegensi, talenta khusus, minat, interaksi sosial, perilaku dan kepribadian peserta didik. Evaluasi output belajar dalam dasarnya merupakan bagaimana pendidik bisa mengetahui output pembelajaran yang sudah dilakukan. Pendidik wajib mengetahui sejauh mana peserta didik sudah mengerti bahan yang sudah diajarkan atau sejauh mana kompetensi berdasarkan aktivitas pembelajaran yang dikelola bisa dicapai. Adapun buat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi atau tujuann instruksional berdasarkan aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan bisa dinyatakan menggunakan nilai.

Dalam melakukan evaluasi beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Perumusan Tujuan

Merumuskan tujuan dengan baik merupakan langkah utama untuk menilai hasil belajar.

2. Pencatatan tingkah laku religious

Aspek ini berkaitan menggunakan pembentukan perilaku dan pelatihan jiwa keagamaan dan sekaligus pelatihan pribadi. Dalam rangka menilai perilaku keagamaan ini, dibutuhkan penelitian dan pencatatan tentang tingkah laris peserta didik melalui pengamatan pendidik.

3. Kesenambungan penilaian

Penilaian wajib dilakukan secara berencana. Pelaksanaan evaluasi dan pencatatan wajib berjalan sepanjang aktivitas pembelajaran. Hasil belajar wajib senantiasa dikaji dan diperiksa sehabis aktivitas belajar dilaksnakan.

4. Kualitas alat penilaian

Suatu alat penilaian dikatakan berkualitas atau baik, jika memenuhi beberapa persyaratan yaitu validitas, realibilitas, dan obyektivitas.<sup>89</sup>

Sehubungan menggunakan kompetensi ketrampilan yang dibutuhkan pada Kurikulum 2013 yaitu keterampilan buat berbagi dan mengeksplorasi pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas belum tentu memiliki keterampilan luas dan begitu juga sebaliknya. Inilah yang menjadi alasan mengapa pada Kurikulum 2013 selain aspek pengetahuan, aspek keterampilan pula perlu diunggulkan. Jawabannya relatif singkat, agar para peserta didik tidak hanya memahami teori namun yang terpenting merupakan pelaksanaan serta realisasinya. Suatu model pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik hanya diajarkan teori tatacara sholat tanpa diajarkan bagaimana mempraktekkan gerakan-gerakannya. Siswa niscaya mengalami ketidaktahuan lantaran tidak pernah diajari ilmu praktisnya. Hal inilah yang sebagai alasan mengapa kompetensi ketrampilan itu digalakkan.

Adapun tahapan-tahapan pada mengukur ketrampilan siswa antara lain diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Dalam kurikulum 2013, keenam tahapan tadi biasa dianggap menggunakan pendekatan scientific atau disingkat menggunakan 5M. Pendekatan ini bertujuan buat menaruh pemahaman pada siswa bahwa pada memahami aneka macam materi itu sanggup berdasarkan mana saja, kapan saja, sebagai akibatnya tidak wajib bergantung dalam keterangan satu arah berdasarkan guru.<sup>90</sup>

Dalam revisi teori Bloom juga dijelaskan bahwa tingkatan penguasaan ketrampilan seseorang dibagi menjadi tujuh kategori, diantaranya :

1. Mempersepsikan, yaitu ketrampilan memakai aneka macam isyarat sensor buat melakukan kegiatan motorik misalnya ketrampilan menerjemahkan isyarat indra. Kata kunci yang sanggup dipakai artinya

---

<sup>89</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...*,hal.159

<sup>90</sup>Ika Maryani dan Lalia Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar :Teori dan Praktik,....*,hal.1-2

memilih, menggambarkan, mendeteksi, membedakan mengidentifikasi, mengisolasi, dan menghubungkan.

2. Menyiapkan, maksudnya menaikkan kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan suatu tindakan, istilah kuncinya memulai, menyajikan, menerangkan, bergerak, menghasilkan, berkreasi, dan menyatakan.
3. Menanggapi respon. Tahap awal pada ketrampilan belajar yang kompleks merupakan ketrampilan meniru dan trial and error. Ketepatannya dipengaruhi sang latihan. Kata kunci yang dipakai merupakan meng-copy, mengikuti jejak, memperbanyak, merespon, dan bereaksi.
4. Mekanis, adalah tahap peralihan pada belajar melalui pengembangan kebiasaan dan melakukan gerakan yang didukung menggunakan keyakinan dan rasa percaya diri. Kata kunci yang dipakai merakit, mengkalibrasi, membentuk konstruksi, membongkar, menampilkan, mengikat, memperbaiki, memanaskan, memanipulasi, mengukur, mencampur, mengorganisasikan, menciptakan sketsa.
5. Mengembangkan respon yang kompleks. Ketrampilan pada hal ini direfleksikan pada mobilitas yang kompleks. Kemahiran ditunjukkan menggunakan kinerja yang cepat, akurat, sangat terkoordinasi, dan memakai tenaga minimal. Kategori ini termasuk melakukan aktivitas tanpa terdapat keraguan.
6. Adaptasi, ketrampilan yang dikembangkan menggunakan baik secara individu dapat memodifikasi pola konvoi sinkron persyaratan khusus. Kata kunci yang dipakai menyesuaikan, mengubah, menata kembali, mereorganisasi, merevisi, memvariasikan.
7. Orisinalitas, menciptakan gerakan baru sebagai akibatnya sinkron menggunakan keadaan tertentu. Pembelajaran lebih menekankan dalam pengembangan kreatifitas yang berlandaskan ketrampilan tinggi. Kata kunci yang digunakan menyusun, membangun, menggabungkan,

mengarang, mengkonstruksi, menciptakan, mendesain, memulai, dan menciptakan.<sup>91</sup>

Dalam penilaian keterampilan, terdapat beberapa aspek penilaian, diantaranya praktek, portofolio, proyek, dan produk. Keempat aspek tersebut semuanya tercakup dalam penilaian keterampilan. Aspek praktek berupa hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk pelaksanaan atau tata cara, misalnya tata cara shalat, wudhu, tata cara niat, dan sebagainya. Portofolio berupa hasil analisa peserta didik terhadap temuan yang telah dicari dalam sebuah permasalahan.

Proyek berupa penelitian yang dilakukan peserta didik dalam menemukan sebuah objek penelitian dimana objek tersebut merupakan hasil proyek dari sebuah hasil pekerjaan peserta didik. Yang terakhir pada aspek produk yaitu hasil pekerjaan peserta didik yang berupa video pembelajaran yang berisikan video animasi penjelasan suatu materi pelajaran, bisa juga dengan karya ilmiah atau makalah sederhana yang berisikan materi pelajaran.

Misal diberikan tugas berupa analisa masalah, pencarian artikel, atau tugas kelompok yang bisa diselesaikan secara berkelompok. Atau bisa juga resitasinya seperti portofolio otomatis peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik sendiri, karena mereka jadi mengenal seperti ini akhlak tercela, penerapannya di kehidupan masyarakat, punya pemikiran sendiri karena peserta didik mengetahui dari tetangganya misalkan itu contoh akhlak tercela, dan dari portofolio itu peserta didik lebih ke prakteknya dalam pelaksanaan dari resitasi berupa portofolio. Peserta didik tidak hanya secara kognitifnya saja tetapi secara afektifnya mereka punya, dan peserta didik bisa bersikap. Paling tidak secara hati nurani mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

---

<sup>91</sup>Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017), hal.68-70

Tugas individu merupakan tugas yang diberikan secara individu kepada masing-masing peserta didik. Diberikan penilaian lebih tinggi supaya peserta didik menjadi tertantang dalam penyelesaian penugasan tersebut. Untuk penilaian tugas kelompok bobotnya tidak terlalu tinggi dari tugas individu karena dalam tugas kelompok penyelesaiannya lebih ke hasil kerja sebuah anggota kelompok, bukan terpacu pada satu individu saja.

Pembiasaan yang dimaksud dalam resitasi yaitu pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan mengingat materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak terus berlanjut dari kelas 7 sampai kelas 9. Sehingga peserta didik mudah mengingat kembali tentang penugasan yang sudah diberikan sebelumnya dan akan dipergunakan kembali pada materi berikutnya.

Keterkaitan dengan penerapannya penilaian, bisa diambil contoh pada penilaian portofolio. Peserta didik diberikan tugas untuk mengisi portofolio tersebut dengan cara melakukan penelitian di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Penerapannya dalam penilaian ketrampilan yaitu peserta didik menjadi bisa mempraktekkan tentang bagaimana cara membiasakan akhlak terpuji, bagaimana cara menghindari akhlak tercela, yang kemudian diisikan pada portofolio dan kemudian diberikan penilaian pada penilaian ketrampilan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi memang sering digunakan pada saat pandemi seperti sekarang ini. Dikarenakan sistem pembelajaran yang bersifat daring dirasa kurang sesuai jika menggunakan metode resitasi. Namun bukan berarti resitasi tidak cocok diterapkan dalam pembelajaran luring, resitasi lebih cocok diterapkan dalam pembelajaran daring dan terdapat batasan bahwa resitasi hanya digunakan saat pandemi.

Setelah pembelajaran normal kembali, metode resitasi tetap bisa dilaksanakan dan digabungkan dengan metode yang lain. Setelah resitasi dilaksanakan, pendidik perlu mengevaluasi secara keseluruhan terkait dengan penerapannya dalam kegiatan belajar. Apakah peserta didik terdapat kendala selama pelaksanaan tugas, dan apakah pendidik terdapat kendala juga dalam penyampaian resitasi, Dan hasil dari penugasan peserta didik

diberikan penilaian serta dijadikan bahan evaluasi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar atau materi pada pertemuan berikutnya.